

## **Identifikasi Komoditas Unggulan Perikanan Laut di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

**Sukma Bakti<sup>1</sup>, Herlina<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi

\*correspondence email: [herlinabuditeguh@gmail.com](mailto:herlinabuditeguh@gmail.com)

**Abstrak.** Produksi perikanan laut menjadi masalah serius masyarakat Kelurahan Kampung Nelayan, Kecamatan Tungkal ilir, dalam usaha meningkatkan kesejahteraannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komoditas unggulan perikanan laut di Kecamatan Tungkal Ilir. Metode analisis yaitu analisis *location quotient* dan *shift share*. Hasil analisis *location quotient* bahwa komoditas basis perikanan laut yaitu tenggiri, bawal putih, bawal hitam, gulamah, senangin, talang-talang, belanak, sembilang, udang putih dan udang lainnya. Hasil analisis *shift share* komoditas yang masuk dalam kuadran *winner* yaitu gulamah, senangin, alu-alu, gerot, malung, kerapu, layur, pari, udang dogol. Berdasarkan hasil gabungan analisis *location quotient* dan *shift share*, komoditas unggulan adalah gulamah dan senangin. Komoditas unggulan ini memiliki daya saing yang baik sehinggadiharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dan berdampak peningkatan pendapatan nelayan.

**Kata kunci:** *Komoditas Unggulan; Location quotient; Produksi Perikanan Laut; Shift share*

**Abstract.** *Sea fisheries production become a serious problem for the people of Kampung Nelayan Village, Tungkal ilir District, regarding to improve their welfare. This study aims to analyze the leading commodity in marine fisheries in Tungkal Ilir District. The analytical methods used are the location quotient and shift share. The results of the location quotient analysis showed that the basic commodity of marine fisheries are mackerel, white pomfret, black pomfret, croackers, fourfinger threadfin, double spotted queenfish, mullet, eel tailed catfish, white shrimp and other shrimp. The results of shift share analysis showed that the commodities categorized as winner quadrant are croackers, fourfinger threadfin, sweet lips, daggertooth pike conger fish, grouper, fish belt, stingray, pink/yellow-white shrimp. Based on the combined analysis result, the leading commodities are croackers and fourfinger threadfin. They has ideal competitiveness also expected to be developed further and have an impact on increasing the income of fishermen.*

**Keywords:** *Leading commodity; Location quotient; Marine Fisheries Production; Shift share*

### **PENDAHULUAN**

Struktur perekonomian kabupaten tanjung jabung barat beberapa tahun terakhir telah bergeser dari kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan ke kategori pertambangan dan penggalian. Dimana sumbangan terbesar pada tahun 2018 berasal dari kategori pertambangan dan penggalian sebesar 39,70 persen kemudian disusul sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 24,25 persen (BPS, 2019b). Meskipun demikian, sektor perikanan masih dapat diandalkan di kabupaten tanjung jabung barat. Apalagi di tengah tidak stabilnya harga sawit dan karet. Hal ini tak lepas juga dari instruksi presiden jokowi dalam menggerakkan poros maritim. Posisi kabupaten tanjung jabung barat yang berada di tepi laut sekaligus di sepanjang aliran sungai menjadikan kegiatan perikanan layak diperhitungkan untuk meningkatkan perekonomian. Hasil perikanan laut antara lain berupa udang, kerang, ikan, kepiting dan cumi-cumi (BPS, 2019c).

Tujuan akhir dari setiap daerah melaksanakan pembangunan adalah menuju pada peningkatan kemakmuran masyarakat secara luas dan pemerataan kesejahteraan. Terkait pada target pemerintah mewujudkan kesejahteraan rakyat dalam mengentas kemiskinan, perlu menentukan program yang mampu memenuhi kebutuhan penduduk miskin. Kebijakan yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan akan lebih efektif jika sektor ekonomi yang dikembangkan menjadi penghidupan bagi sebagian besar penduduk miskin.

Kemiskinan masih menjadi masalah pokok dalam pembangunan nasional maupun daerah. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2015 yakni 12,83 persen, kemudian tahun 2016 turun menjadi 11,81, begitu juga tahun 2017 menjadi 11,32 dan 2018 turun menjadi 11,10 (BPS, 2019c). Hanya saja penurunan persentase angka kemiskinan tersebut melambat dan masih tergolong cukup tinggi dibandingkan dengan tingkat kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2018 yakni sebesar 7,9 persen (BPS, 2019a).

Masalah kemiskinan yang terjadi pada nelayan tradisional di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat disebabkan oleh 3 (tiga) faktor yang sangat berpengaruh yaitu: 1) faktor sumber daya manusia; 2) faktor ekonomi; dan 3) faktor kelembagaan. pola penyebaran permukiman kampung nelayan ini berlangsung alamiah, spontan dan cenderung sporadik. Permukiman masyarakat nelayan ini cenderung padat (Nurhayani & Hodijah, 2018). Begitu juga dengan nelayan di P. Rimau Balak di Kabupaten Lampung Selatan,

masyarakat nelayan adalah salah satu kelompok masyarakat yang hidup dalam kondisi miskin. Penyebabnya bersifat alamiah yakni, degradasi lingkungan perairan, cuaca yang tidak menentu, perubahan iklim, dan kondisi tangkap lebih (*over fishing*). Faktor berikutnya yang bersifat struktural meliputi, terbatasnya akses modal, teknologi alat tangkap, kebijakan pemerintah, dan ketidakadilan dalam lembaga sistem bagi hasil (Sudiyono, 2015). Terdapat 15 penyebab kemiskinan rumah tangga nelayan kecil di wilayah Jawa Timur yaitu faktor kelembagaan yang merugikan nelayan kecil, program yang tidak memihak nelayan kecil, pandangan hidup yang berorientasi akherat saja, keterbatasan sumberdaya, ketidak sesuaian alat tangkap, rendahnya investasi, terikat utang, perilaku boros, keterbatasan musim penangkapan, kerusakan ekosistem, penyerobotan wilayah tangkap, lemahnya penegakan hukum, kompetisi untuk mengguli nelayan lain, penggunaan alat/ bahan terlarang serta perilaku penangkapan (Anas, 2011).

Perikanan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi hasil perikanan laut terhadap kesejahteraan para nelayan dan masyarakat di Kabupaten Lamongan yaitu meningkatnya jumlah produktifitas perikanan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat khususnya nelayan dalam pemenuhan kebutuhannya (Yaskun & Sugiarto, 2017). Tidak hanya itu, pendapatan nelayan di Pantai Prigi berpotensi mengentaskan kemiskinan dan dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. (Swastika, 2018).

Salah satu upaya peningkatan potensi perikanan laut di Kecamatan Tungkal Ilir adalah perlu diketahui komoditas yang merupakan komoditas unggulan. Identifikasi komoditas menjadi penting karena komoditas unggulan yang terpilih nantinya diharapkan mampu menjadi komoditas penggerak utama perekonomian daerah di Kecamatan Tungkal Ilir baik yang diperdagangkan secara komoditas segar maupun dalam bentuk berbagai produk olahannya dengan harapan mampu mengatasi kemiskinan nelayan.

### **Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi. Kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, pembangun infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Dalam mengartikan pembangunan ekonomi, ahli ekonomi tertarik kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah perataan pembagian pendapatan. Perbedaan penting lainnya adalah dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan perkapita terus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita (Sukirno, 2012).

### **Analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis LQ merupakan cara untuk mengukur kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu yang tidak memberikan suatu kesimpulan akhir tetapi sudah memberi gambaran akan kemampuan daerah pada sektor tertentu. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Berdasarkan pemahaman terhadap teori ekonomi basis, teknik LQ relevan digunakan sebagai metode dalam menentukan komoditas unggulan, khususnya dari sisi penawaran (produksi atau populasi).

### **Analisis Shift-Share**

Analisis *Shift Share* digunakan untuk melihat pertumbuhan produksi sektoral dari suatu kawasan/wilayah. *Shift Share* menganalisis apakah suatu sektor di daerah berkembang pesat dan apakah sesuai dengan wilayah tersebut. *Shift Share* memiliki dua kompone yaitu *shift* dan *share*. Komponen *share* adalah pertumbuhan ekonomi suatu sektor di nasional yang menunjukkan tingkat pertumbuhan daerah. Hal ini mengalami penyimpangan, di mana simpangan tersebut adalah akibat faktor sektoral, dan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi daerah, maka simpangan tersebut diperhitungkan dengan cara komponen *shift*. Komponen *shift* menunjukkan adanya suatu simpangan yang dibagi lagi menjadi dua yaitu *proportional shift* dan *differential shift*. *Proportional shift* yaitu komponen yang mengukur pergeseran pertumbuhan sektor-sektor daerah dengan wilayah nasional. Jika nilai *proportional shift* positif, artinya sektor di nasional mengalami pertumbuhan lebih berkembang pesat dibanding pertumbuhan keseluruhan begitu pula sebaliknya jika memiliki nilai negatif. *Differential shift* yaitu keunggulan kompetitif di mana pergeseran pertumbuhan yang lebih cepat atau lambat dari sektor tertentu di suatu daerah dengan sektor yang sama di nasional. Jika nilai *differential shift* positif artinya memiliki keunggulan kompetitif di sektor tersebut, dan apabila negatif tidak memiliki keunggulan kompetitif (Setiono, 2011).

## METODE

### Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis komoditas perikanan laut di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Barat. Pemilihan lokasi dikarenakan Kecamatan Tungkal Ilir pemasok terbesar komoditas perikanan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Provinsi Jambi. Data yang digunakan meliputi jumlah produksi pada komoditas perikanan laut selama periode 2014-2017.

### Metode Analisis Data

Tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif. Secara operasional formulasi *Location Quotient* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{x_i/x_j}{X_i/X_j}$$

Keterangan :

LQ = Besarnya koefisien lokasi komoditas pangan

$x_i$  = Produksi komoditas  $i$  pada tingkat kecamatan

$x_j$  = Total produksi perikanan laut pada tingkat kecamatan

$X_i$  = Produksi komoditas  $i$  pada tingkat kabupaten

$X_j$  = Total produksi perikanan laut pada tingkat kabupaten

Terdapat tiga kondisi yang dapat dicirikan dari hasil perhitungan LQ :

- $LQ > 1$ , sektor basis, artinya komoditas  $i$  di suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif
- $LQ = 1$ , sektor non basis, artinya komoditas  $i$  di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan produksinya hanya dapat memenuhi kebutuhan wilayah sendiri
- $LQ < 1$ , sektor non basis, artinya komoditas  $i$  di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri hingga diperlukan pasokan dari luar.

#### 2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* menjelaskan kemampuan berkompetisi (competitiveness) aktivitas tertentu di suatu wilayah secara dinamis. Berikut ini model aljabar dari perhitungan *Shift Share*.

$$SSA = \underbrace{\left(\frac{X_n(t_1)}{X_n(t_0)} - 1\right)}_{(a)} + \underbrace{\left(\frac{X_i(t_1)}{X_i(t_0)} - \frac{X_n(t_1)}{X_n(t_0)}\right)}_{(b)} + \underbrace{\left(\frac{X_{ij}(t_1)}{X_{ij}(t_0)} - \frac{X_i(t_1)}{X_i(t_0)}\right)}_{(c)}$$

Keterangan :

a = komponen *regional share*

b = komponen *proportional shift*

c = komponen *differential shift*

$X_n(t_1)$  = Total produksi perikanan laut Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2017

$X_n(t_0)$  = Total produksi perikanan laut Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2014

$X_i(t_1)$  = Total Produksi komoditas  $i$  Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2017

$X_i(t_0)$  = Total Produksi ikan komoditas  $i$  Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2014

$X_{ij}(t_1)$  = Produksi komoditas  $i$  Kecamatan Tungkl Ilir Tahun 2017

$X_{ij}(t_0)$  = Produksi komoditas Kecamatan Tungkl Ilir Tahun 2014

$X_i(t_1)$  = Produksi total komoditas  $i$  Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2017

$X_i(t_0)$  = Produksi total komoditas  $i$  Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2014

**Tabel 1.** Pengelompokan Analisis *Shift Share*

No	Kriteria	<i>Proportional Shift</i>	<i>Differential Shift</i>
1	Kuadran <i>Winners</i>	Positif	Positif
2	Kuadran <i>Losers</i>	Negatif	Negatif
3	Kuadran <i>Mixed Winners</i>	Negatif	Positif
4	Kuadran <i>Mixed Losers</i>	Positif	Negatif

#### 3. Analisis Overlay

Analisis Overlay digunakan untuk menganalisis komoditas unggulan berdasarkan penggabungan teknik analisis *Location Quotient* dan *Shift-Share*. Jadi, komoditas unggulan apabila memenuhi kriteria hasil dari analisis LQ bernilai lebih dari 1 ( $LQ > 1$ ), dan hasil dari analisis *Shift Share* menunjukkan pada kuadran *winners*.

Pengolahan dan analisis data tersebut dilakukan secara sederhana menggunakan *spreadsheet* dari *Excel* dalam *Microsoft Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis *Location Quotient*

Hasil perhitungan analisis *location quotient* terdapat sebelas komoditas perikanan laut yang merupakan komoditas basis perikanan laut di Kecamatan Tungkal Ilir dari tahun 2014-2017. Komoditas tersebut yaitu tenggiri, bawal putih, bawal hitam, gulamah, senangin, talang-talang, belanak, sembilang, udang putih dan udang lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata LQ > 1.

**Tabel 2.** Hasil Analisis *Location Quotient* Komoditas Perikanan Laut Kecamatan Tungkal Ilir Tahun 2014-2017

Komoditas	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata LQ	Keterangan
Tenggiri	1,11	1,10	1,00	0,91	1,03	Basis
Bawal Hitam	1,10	1,15	1,08	0,95	1,07	Basis
Bawal Putih	1,08	0,85	1,07	1,07	1,02	Basis
Sebelah	0,77	0,71	1,07	1,04	0,90	Non Basis
Gulamah	0,99	1,00	1,06	0,97	1,00	Basis
Senangin	1,05	1,11	1,18	1,02	1,09	Basis
Kakap Merah	0,94	0,68	1,05	0,98	0,91	Non Basis
Alu-Alu	0,99	0,80	1,02	0,94	0,94	Non Basis
Parang-Parang	0,94	0,86	1,03	1,10	0,98	Non Basis
Selangat	1,07	0	1,07	0,81	0,74	Non Basis
Kembung	1,24	0	1,07	0,96	0,81	Non Basis
Gerot	0,35	0,93	1,13	1,11	0,88	Non Basis
Talang-talang	1,31	1,2	1,14	0,84	1,14	Basis
Belanak	1,17	0,99	1,08	1,05	1,07	Basis
Selar/Selar Kuning	0,51	0	1,12	1,08	0,68	Non Basis
Nomei/lomei	0	0	1,01	1,19	0,55	Non Basis
Sembilang	1,2	0,91	0,90	0,95	1,00	Basis
Kakap Putih	0	0,98	1,16	1,00	0,78	Non Basis
Kakap Batu	0	1,06	1,06	1,06	0,79	Non Basis
Malung	0,56	1,02	0,96	0,99	0,88	Non Basis
Kerapu	0,58	0,87	0,95	1,13	0,88	Non Basis
Layur	0,73	0,88	0,93	1,00	0,88	Non Basis
Kurau	0	1,2	1,02	1,02	0,82	Non Basis
Pari	0,78	1,00	0,91	1,03	0,93	Non Basis
Ikan Pelagis Lainnya	0,38	1,01	0,90	0,98	0,82	Non Basis
Udang Dogol	1,06	0,75	0,99	0,99	0,95	Non Basis
Udang Putih	1,20	1,12	1,10	0,95	1,09	Basis
Sotong	0	0	1,00	0,82	0,45	Non Basis
Udang Kerosok/Peci	0	0,81	0,79	0,93	0,63	Non Basis
Udang Ketak	0	0,92	1,18	0,91	0,75	Non Basis
Rajungan	0	0	1,04	1,07	0,53	Non Basis
Udang Lainnya	1,122	1,04	1,14	0,93	1,05	Basis
Kepiting	1,18	0,94	0,78	0,98	0,97	Non Basis
Kerang Darah	0,82	0,86	0,82	1,14	0,91	Non Basis
Cumi-Cumi/Sotong	1,24	1,03	0,95	1,01	1,06	Basis
Binatang berkulit keras	0	0	0,45	1,27	0,43	Non Basis
Lidah	0	0	0	0,90	0,22	Non Basis
Udang Belang	0	0	0	0,86	0,21	Non Basis
Bagok/ utik	0,70	0	0	0	0,17	Non Basis
Bambangan	0,72	0	0	0	0,18	Non Basis
Selampai	0,47	0	0	0	0,11	Non Basis
Udang Kuning	0,84	0	0	0	0,21	Non Basis
Udang Peci	0,89	0	0	0	0,22	Non Basis
Udang Es	0,32	0	0	0	0,08	Non Basis
Udang Pepay	0,73	0	0	0	0,18	Non Basis

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat (diolah), 2014, 2015, 2016, 2017

Tabel 2 menunjukkan dari periode tahun 2014-2017 beberapa komoditas basis perikanan laut, seperti dapat dijelaskan pada tabel *location quotient*, mengalami pertumbuhan, namun ada juga yang cenderung stagnan bahkan mengalami penurunan. Tenggiri, bawal hitam, udang putih, senangin, talang-talang mengalami penurunan. Bawal hitam pada 2014, 1,10 dan 2015, nilai LQ 1,15 kemudian menurun di 2016 menjadi 1,08, dan di 2017 mencapai angka 0,95. Namun bila dirata-ratakan, besar dari 1 sehingga bawal hitam masih kategori komoditas basis.

Komoditas basis yang terjadi peningkatan hanya bawal putih. Pada 2014 nilai LQ adalah 1,08 kemudian turun 0,85 di 2015 serta naik kembali di 2016 di angka 1,07 dan tetap bertahan di 1,07 di 2017. Bila dirata-ratakan makan lebih besar dari 1 sehingga bawal putih termasuk salah satu komoditas basis.

Tidak hanya mengalami penurunan dan peningkatan, beberapa komoditas basis lainnya seperti gulamah, belanak, sembilang, dan udang lainnya justru mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Periode 2014 hingga 2017 terjadi naik turun, seperti ikan gulamah, pada 2014 di angka 0,99, kemudian meningkat di 2015 menjadi 1,00, naik terus menjadi 1,06 di 2016, sayangnya pada 2017 justru mengalami penurunan menjadi 0,97 atau lebih rendah dari 2014.

Hasil analisis  $LQ < 1$  diartikan bahwa komoditas non basis, yakni sebelah, kakap merah, alu-alu, parang-parang, selangat, kembung, gerot, selar, malung, kerapu, layur, kurau, pari, ikan pelagis, udang dogol, kepiting dan kerang darah, bagok, bambangan, selampai, udang kuning. Meskipun non basis, namun bila dicermati pertumbuhannya justru ada beberapa ikan yang mengalami peningkatan, hanya saja karena pencatatan awal 2014 jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya sehingga ketika dianalisis LQ, maka hasilnya lebih kecil dari 1 atau masuk kategori komoditas non basis. Ikan kerapu, pada 2014 nilai LQ yaitu 0,58, kemudian di 2015 meningkat menjadi 0,87 dan di 2016 terus meningkat menjadi 0,95, kemudian di 2017 justru mencapai 1,13. Hanya saja, analisis LQ menunjukkan kecil dari 1 atau hanya 0,88. Melihat pertumbuhan setiap tahunnya, komoditas ini bisa diprioritaskan akan dapat meningkat sehingga dari komoditas non basis berubah menjadi komoditas basis. Hal yang sama juga terjadi pada ikan Selangat dan parang-parang. Pertumbuhannya sangat lambat di dibandingkan dengan komoditas lainnya seperti kepiting. Pada 2014, cukup tinggi di angka 1,18, kemudian pada tahun 2015 justru turun menjadi 0,98 dan terus mengalami penurunan di 2016 menjadi 0,78 dan kembali menunjukkan pertumbuhan di 2017 dengan angka 0,98.

### Hasil Analisis *Shift Share*

Dalam penelitian ini metode analisis *shift share* digunakan untuk melihat komoditas unggulan kompetitif masing-masing komoditas. Nilai *proportional shift* dan *differential shift* memiliki nilai positif dan negatif untuk masing-masing komoditas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Analisis *Shift Share* Komoditas Perikanan Laut Kecamatan Tungkal Ilir Tahun 2014-2017

Komoditas	<i>Proportional Share</i>	<i>Differential Share</i>
Tenggiri	-0,02	-0,09
Bawal Hitam	0,56	-0,07
Bawal Putih	-0,06	0,07
Sebelah	-0,22	0,33
Gulamah	0,87	0,12
Senangin	0,44	0,07
Kakap Merah	-0,25	0,09
Alu-Alu	1,34	0,07
Parang-Parang	-0,24	0,19
Selangat	0,26	-0,20
Kembung	-0,34	-0,08
Gerot	1,62	6,05
Talang-talang	0,56	-0,43
Belanak	0,76	-0,02
Selar/Selar Kuning	-0,24	0,89
Nomei/lomei	-	-
Sembilang	2,51	-0,52
Kakap Putih	-	-
Kakap Batu	-	-
Malung	0,43	1,27
Kerapu	0,80	1,95
Layur	16,03	8,55
Kurau	-	-
Pari	0,77	0,74
Ikan Pelagis Lainnya	-0,40	0,92
Udang Dogol	0,43	0,03

Udang Putih	-0,28	-0,08
Sotong	-	-
Udang Kerosok/Peci	-	-
Udang Ketak	-	-
Rajungan	-	-
Udang Lainnya	-0,23	-0,06
Kepiting	-0,51	-0,03
Kerang Darah	-0,35	-0,28
Cumi-Cumi/Sotong	-0,66	-0,02
Binatang berkulit keras	-	-
Lidah	-	-
Udang Belang	-	-
Bagok/ utik	-0,91	0
Bambangan	-0,91	0
Selampai	-0,91	0
Udang Kuning	-0,91	0
Udang Peci	-0,91	0
Udang Es	-0,91	0
Udang Pepay	-0,91	0

Sumber: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat (diolah), 2014, 2015, 2016, 2017

Berikut ini pengelompokan hasil perubahan dan pergeseran pertumbuhan komoditas perikanan laut di Kecamatan Tungkal Ilir tahun 2014-2017

**Tabel 4.** Klasifikasi komoditas berdasarkan gabungan analisis LQ dan SS

Kuadran Winners	Kuadran Mixed Winners
Gulamah, senangin, alu-alu, gerot, malung, kerapu, layur, pari, udang dogol	Bawal hitam, bawal putih, kakap merah, talang-talang, selar/selar kuning, ikan pelagis lainnya
Kuadran Losers	Kuadran Mixed Losers
Kembung, udang putih, udang lainnya, kepiting, karang darah, cumi-cumi/sotong	Tenggiri, selangat, belanak

Sumber: Hasil Analisis *Shift Share*

Tabel 4 menunjukkan komoditas gulamah, senangin, alu-alu, gerot, malung, kerapu, layur, pari, udang dogol memiliki nilai positif dari *proportional shift* dan *differential shift* (Kuadran *Winners*). Artinya, komoditas ini di Kecamatan Tungkal Ilir memiliki keunggulan kompetitif. Secara keseluruhan komoditas ini mengalami peningkatan dalam komoditas perikanan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Komoditas bawal hitam, bawal putih, kakap merah, talang-talang, selar/selar kuning, ikan pelagis lainnya memiliki nilai yang negatif dari *proportional shift* dan nilai yang positif dari *differential shift* (Kuadran *Mixed Winners*). Artinya, pertumbuhan komoditas tersebut lebih lambat dari pertumbuhan perikanan laut di Kabupaten Tanjung jabung barat, dan terjadi pergeseran komoditas ini di Kecamatan Tungkal Ilir. Hal ini berarti komoditas ini di Kecamatan Tungkal Ilir memiliki keunggulan kompetitif. Secara keseluruhan komoditas ini relatif mengalami kemunduran, namun mengalami peningkatan di Kecamatan Tungkal Ilir dan cenderung semakin kompetitif. Komoditas tenggiri, selangat, belanak memiliki nilai positif dari *proportional shift* dan nilai negatif dari *differential shift* (Kuadran *Mixed Lossers*). Artinya komoditas ini tidak memiliki keunggulan kompetitif. Secara keseluruhan komoditas tersebut di Tanjung Jabung Barat cenderung semakin meningkat, namun di Kecamatan Tungkal Ilir tidak kompetitif sehingga peranannya cenderung menurun. Berdasarkan hasil pengujian *shift share* bahwa komoditas kembung, udang putih, udang lainnya, kepiting, karang darah, cumi-cumi/sotong menunjukkan nilai yang negatif dari *proportional shift* dan *differential shift* (Kuadran *Losers*). Artinya, komoditas ini di Kecamatan Tungkal Ilir tidak memiliki keunggulan kompetitif. Secara keseluruhan komoditas ini mengalami penurunan atau kemunduran dalam perikanan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### Hasil Analisis Overlay

#### Komoditas Perikanan Laut Unggulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis *overlay* (penggabungan semua analisis) bahwa komoditas dapat dikatakan unggulan apabila memiliki  $LQ > 1$ , dan memiliki Proportional Shift dan Differential Shift yang positif (Kuadran *Winners*). Adapun komoditas perikanan laut di Kecamatan Tungkal Ilir yang merupakan komoditas unggulan yaitu gulamah dan senangin. Komoditas unggulan tersebut merupakan komoditas potensial dan memiliki daya saing yang baik, sehingga dapat semakin dikembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

## Pembahasan

Komoditas perikanan laut di Kecamatan Tungkal Ilir termasuk dalam kategori basis yaitu tenggiri, bawal putih, bawal hitam, gulamah, senangin, talang-talang, belanak, sembilang, udang putih dan udang lainnya. Kesebelas komoditas yang menjadi sektor basis harus dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga dimasa yang akan datang komoditas ini dapat menjadi motor penggerak dan memegang peranan dalam perekonomian di daerah.

Upaya peningkatan produksi perikanan laut tidak hanya pada komoditas basis. Namun juga perlu pada komoditas non basis terutama yang nilai LQ sama dengan 0,9 yaitu sebelah, kakap merah, alu-alu, parang-parang, pari, udang dogol, kepiting dan kerang darah. Di mana angka LQ 0,9 yang mendekati besar dari 1 sehingga cukup potensial untuk masuk dalam kategori basis.

Adapun komoditas perikanan laut di Kecamatan Tungkal Ilir yang merupakan komoditas unggulan yaitu komoditas gulamah dan senangin yang menunjukkan bahwa komoditas tersebut berpotensi menjadi salah satu komoditas utama di perekonomian kecamatan. Pemerintah daerah diharapkan lebih intensif dan komprehensif dalam meningkatkan dan mengembangkan pada komoditas unggulan ini dan mengarah pada peningkatan industri perikanan.

Hanya saja produksi sektor perikanan laut relatif fluktuatif. Sektor yang mempunyai kinerja yang kurang stabil belum bisa diandalkan untuk perekonomian wilayah dalam jangka panjang. Harga ikan dan tangkapan yang fluktuatif dimungkinkan menjadi salah satu penyebabnya (Nike & Ramli, 2002). Oleh karena itu, salah satunya adalah dengan menjaga kestabilan produksi komoditas unggulan ini di Kecamatan Tungkal Ilir.

Upaya memaksimalkan geliat perekonomian masyarakat di Kecamatan Tungkal Ilir terutama di Kelurahan Kampung Nelayan dapat dilakukan melalui peningkatan produksi hasil perikanan laut. Faktor produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan (Ni Made Dwi Kusumayanti et al., 2018). Jumlah armada dan jumlah nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi perikanan di Wilayah Nias (Nike & Ramli, 2002). Sejalan juga dengan penelitian (Yaskun & Sugiarto, 2017) bahwa kontribusi hasil perikanan laut terhadap kesejahteraan para nelayan dan masyarakat di Kabupaten Lamongan adalah meningkatnya jumlah produktifitas perikanan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat khususnya nelayan dalam pemenuhan kebutuhannya.

Selain meningkatkan produksi, guna memacu pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan nelayan, perlu juga meningkatkan industri pengolahan ikan. Berdasarkan hasil penelitian (Hamzah et al., 2016) menunjukkan jenis ikan yang memiliki nilai pertumbuhan LQ positif mengindikasikan bahwa ikan tersebut dapat terus dikembangkan menjadi bahan baku industri pengolahan ikan di PPN Karangantu. Pengembangan industri pengolahan produk perikanan Indonesia melalui peningkatan investasi memberikan dampak terhadap perekonomian nasional, nilai tambah bruto, pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,004% (Tajerin & Wicaksana, 2015).

## SIMPULAN

Komoditas unggulan perikanan laut di Kecamatan Tungkal Ilir adalah gulamah dan senangin. Komoditas dengan kriteria basis yaitu tenggiri, bawal putih, bawal hitam, gulamah, senangin, talang-talang, belanak, sembilang, udang putih dan udang lainnya, maka dari itu harus lebih digeliatkan. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat membuat rencana strategis dalam perencanaan pengembangan sektor mengacu pada program pengembangan pada komoditas unggulan, walaupun tidak menutup untuk komoditas lain yang baru berkembang maupun kurang berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, T. (2011). Penyebab Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan Di Wilayah Tangkap Lebih Jawa Timur. *Jurnal Humanity*, 7(1), 11411. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/1401>
- BPS.(2019a). *Analisis Kondisi Kemiskinan Provinsi Jambi 2018*. Retrieved from <https://jambi.bps.go.id/publication/2019/04/23/acf324bdbab6381cbc654ed1/analisis-kondisi-kemiskinan-provinsi-jambi-2018.html>
- BPS. (2019b). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanjung Jabung Barat Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*. Retrieved from <https://tanjabarkab.bps.go.id/publication/2020/04/30/d470db5a37e396ec6944916b/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-tanjung-jabung-barat-menurut-lapangan-usaha-2015-2019.html>
- BPS. (2019c). *Statistik Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019*. Retrieved from <https://tanjabarkab.bps.go.id/publication/2019/12/13/362248a26bbc8b4f43073192/statistik-daerah-kabupaten-tanjung-jabung-barat-2019.html>
- Hamzah, A., Pane, A. B., Lubis, E., & Solihin, I. (2016). Potensi Ikan Unggulan Sebagai Bahan Baku Industri Pengolahan Di PPN Karangantu (Superior fish potential as Raw Materials of Processing Industry in Karangantu Archipelagic Fishing Port). *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.29244/jmf.6.1.45-58>
- Ni Made Dwi Kusumayanti, Setiawina, I. N. D., & Utam, I. M. S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang*

- Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan Di Kabupaten Jembrana*. 11, 2437–2466. Retrieved form <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/38969>
- Nike, D. Z., & Ramli. (2002). *Analisis Pengaruh Jumlah Armada, Jumlah Nelayan, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Produksi Perikanan Di Wilayah Nias (Analisis Data Panel)*. *Kaos GL Dergisi*, 75, 147–173. Retrieved form <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/view/11699>
- Nurhayani, & Hodijah, S. (2018). *Kemiskinan dan kondisi pemukiman nelayan tradisional ( studi di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat )*. 13(2), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6747>
- Setiono, D. N. . (2011). *Ekonomi Pengembangan Wilayah: Teori dan Analisis*. Universitas Indonesia.
- Sudiyono. (2015). Strategi Bertahan Hidup Nelayan P. Rimau Balak di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Bina Praja*, 07(03), 211–225. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.211-225>
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Press.
- Swastika, D. W. (2018). *Analisis Pendapatan Nelayan Pantai Prigi Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek [Muhammadiyah Malang]*. Retrieved form <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/41210>
- Tajerin, T. K., & Wicaksana, R. M. N. (2015). *Dampak Peningkatan Investasi Untuk Pengembangan Industri Pengolahan Produk Perikanan Indonesia Terhadap Perekonomian Nasional*. Retrieved form <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra/article/viewFile/2075/1862>
- Yaskun, M., & Sugiarto, E. (2017). Analisis Kontribusi Hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Para Nelayan Dan Masyarakat Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i1.91>